



## **PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* BERBANTUAN MEDIA KOMIK DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

**Fazlur Al Anshari<sup>1\*</sup>, Feby Inggriyani<sup>2</sup>, Arifin Ahmad<sup>3</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Pasundan

\*Email: [fazluranshari@gmail.com](mailto:fazluranshari@gmail.com), [febyinggriyani@gmail.com](mailto:febyinggriyani@gmail.com), [arifinahmad@gmail.com](mailto:arifinahmad@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4124>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis karangan narasi peserta didik di SDN 127 Sekeloa, serta perlunya inovasi dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media komik digital terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik di SDN 127 Sekeloa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, tepatnya *quasi experimental design* dengan bentuk *non equivalent control group design*. Subjek penelitiannya yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui *pretest posttest*, serta lembar observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji *Effect Size* untuk melihat pengaruh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari nilai nilai *Effect Size* sebesar 0,7 yang termasuk kategori besar.

**Kata Kunci:** *Think Talk Write*, Komik Digital, Menulis, Karangan Narasi

### **1. PENDAHULUAN**

Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menyusun, mengorganisasi, dan mengungkapkan ide atau informasi secara tertulis dengan jelas, sistematis, dan menarik. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek, seperti tata bahasa, kosakata, struktur teks, serta kemampuan menyampaikan pesan yang efektif sesuai dengan tujuan dan audiens. Sejalan dengan pendapat Wiratama dkk. (2022, hlm. 3429) menulis merupakan kegiatan aktif dan kreatif yang bertujuan mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan, memungkinkan terjadinya komunikasi antara penulis dan pembaca. Menulis memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena membantu peserta didik berpikir kritis, memahami serta merasakan keterkaitan berbagai konsep, meningkatkan daya tanggap, menyelesaikan permasalahan, dan menyusun pengalaman secara terstruktur (Gulo & Sidiqin, 2020, hlm. 24). Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, menulis memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekadar menyampaikan informasi.

Tujuan keterampilan menulis adalah untuk mengembangkan kemampuan individu dalam menyusun, menyampaikan, dan mengorganisasi gagasan secara sistematis dan jelas. Kemampuan menulis adalah salah satu aspek penting dalam berbahasa yang berperan besar bagi peserta didik, baik di lingkungan pendidikan resmi maupun di luar institusi formal (Handayani dkk., 2023, hlm. 188). Dengan keterampilan menulis yang baik, seseorang dapat mengekspresikan ide, pendapat, dan informasi secara efektif sesuai dengan kaidah bahasa yang benar. Menulis bisa menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas sekaligus mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan (Safitri & Dafit, 2021, hlm. 1362). Selain itu, keterampilan ini juga berperan dalam meningkatkan daya analisis, kreativitas, dan ketelitian dalam berpikir. Sejalan dengan pendapat Nazir & Tarmini (2022, hlm. 967), pembelajaran keterampilan menulis bertujuan untuk membentuk kebiasaan peserta didik dalam menulis dengan kejujuran dan tanggung jawab, sekaligus mengembangkan imajinasi serta kemampuan berpikir mereka. Salah satu keterampilan menulis yang penting dan harus dikembangkan



adalah keterampilan menulis karangan narasi (Prihasti & Koeswanti, 2023, hlm. 299).

Keterampilan menulis karangan narasi merupakan aktivitas merangkai kata-kata agar membentuk sebuah tulisan yang terstruktur. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiharti & Oktaviana (2023, hlm. 33) Karangan narasi memiliki alur yang jelas, mencakup pengenalan, konflik, hingga penyelesaian, sehingga mampu membawa pembaca seolah-olah mengalami peristiwa yang diceritakan. Sejalan dengan pendapat Wahyuni & Rambe (2024, hlm. 543) menulis narasi diajarkan kepada peserta didik SD sebagai keterampilan yang melibatkan penyampaian urutan peristiwa dalam kronologis tertentu, baik dalam bentuk fiksi (dongeng, cerpen dan novel) maupun nonfiksi (biografi, sejarah, dan buku), dengan tujuan memberikan makna pada rangkaian peristiwa agar pembaca dapat belajar dari pengalaman tersebut. Oleh karena itu, untuk menulis narasi yang baik, penulis perlu memperhatikan penggunaan bahasa yang deskriptif, pemilihan sudut pandang yang tepat, serta pengembangan karakter dan latar yang hidup. Dalam hal ini Eliyanti dkk. (2020, hlm. 839) mengemukakan bahwa pembelajaran menulis seharusnya difokuskan pada proses yang aktif, kreatif, serta menyenangkan, sekaligus membimbing peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Dengan demikian, dihasilkan suatu karya yang bermakna melalui tahapan yang sistematis dan bernilai. Namun, dalam praktiknya, tidak semua peserta didik mampu menulis karangan narasi dengan baik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik, hanya 9 orang (30%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 21 peserta didik lainnya (70%) belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis narasi. Permasalahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti kurangnya pemahaman tentang struktur narasi, terbatasnya kosakata, dan minimnya latihan menulis yang terarah. Banyak peserta didik kesulitan mengembangkan ide secara runtut dan menarik, sehingga tulisan mereka kurang koheren dan kehilangan alur yang jelas. Selain itu, rendahnya minat membaca juga berkontribusi terhadap lemahnya keterampilan menulis, karena peserta didik memiliki keterbatasan dalam menemukan gaya bahasa yang baik serta referensi untuk membangun imajinasi. Selain faktor internal peserta didik, model pembelajaran yang kurang variatif juga menjadi kendala. Guru sudah menggunakan model pembelajaran namun belum terlalu bervariasi sehingga belum bisa menumbuhkan minat dan suasana belajar yang menyenangkan.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* yang dapat menjadi salah satu alternatif solusi, karena model ini tidak hanya melatih keterampilan menulis peserta didik, tetapi juga mendorong mereka untuk mengomunikasikan hasil pemikirannya secara efektif (Wijayanto, 2020, hlm. 19). Sejalan dengan pendapat Mukarromah & Andriana (2022, hlm. 46) media berfungsi sebagai perantara memiliki peran penting dalam pembelajaran karena membantu menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik serta memudahkan pemahaman mereka. Permasalahan yang ada dapat diatasi dengan memilih bahan ajar yang kontekstual, mampu memvisualisasikan materi pembelajaran, serta menarik bagi peserta didik. Salah satu media yang dapat digunakan adalah komik digital (Guntur dkk., 2023, hlm. 36).

Narestuti dkk. (2021, hlm. 307) mengungkapkan komik digital adalah media yang efektif untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti oleh banyak orang. Dalam model Kooperatif Tipe *Think-Talk-Write*, komik digital efektif untuk membantu peserta didik memahami struktur narasi. Pada tahap *Think*, peserta didik dapat melihat contoh komik yang jelas, pada tahap *Talk*, mereka berdiskusi tentang elemen cerita, dan pada tahap *Write*, mereka membuat komik digital sendiri. Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas 5 di SDN 127 Sekeloa Kota Bandung dengan judul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Berbantuan Media Komik Digital Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Sekolah Dasar”.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dalam hal ini,



pendekatan kuantitatif menjadi dasar, karena penelitian kuantitatif berfokus pada pengujian teori melalui pengumpulan data berupa angka, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis dan menghasilkan generalisasi yang bersifat prediktif (Ali, 2022, hlm. 2). Menurut Samsu (2021, hlm. 117), metode-metode tersebut meliputi deskriptif, komparatif, korelasional, survei, *ex post facto*, eksperimen sejati, kuasi eksperimen, dan metode subjek tunggal. Dalam konteks penelitian pendidikan, salah satu metode yang relevan adalah kuasi eksperimen. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian dan mengukur dampaknya, meskipun tanpa proses pengacakan subjek secara penuh. Hal ini sejalan dengan pendapat Nawawi (2020, hlm. 200) yang menekankan bahwa kuasi eksperimen bertujuan membandingkan kelompok yang diberi perlakuan dengan kelompok yang tidak menerima perlakuan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memilih metode kuasi eksperimen karena metode ini sesuai untuk menguji pengaruh model kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media komik digital terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik sekolah dasar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini merupakan jenis kuasi eksperimen yang melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur perbedaan hasil, namun hanya kelompok eksperimen yang menerima perlakuan atau intervensi. Meskipun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak, desain ini tetap berguna dalam mengidentifikasi pengaruh perlakuan terhadap variabel yang diteliti, dengan cara membandingkan perubahan antara kedua kelompok. Pemilihan desain ini dianggap sesuai karena keterbatasan dalam pengacakan sampel, dan memungkinkan peneliti untuk mengontrol beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Desain penelitian adalah bentuk perumusan konsep dari suatu fenomena atau gejala sosial yang kemudian dijabarkan ke dalam variabel-variabel penelitian hingga pada level indikator (Maidiana, 2018, hlm. 23). Selanjutnya desain penelitian menurut Silaen (2018:23) mencakup keseluruhan proses yang diperlukan dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abraham (2022, hlm. 2478–2480) menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenis desain penelitian semu atau kuasi eksperimen, antara lain *Time Series Design*, *Single Subject Design*, *Control Time Series Design*, *Separate Sample pretest-Posttest*, *Intact Group Comparison*, dan *Non-Equivalent Control Group Design*. Dengan demikian, pemilihan desain yang tepat menjadi aspek krusial dalam menentukan validitas serta reliabilitas hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data sangat penting karena akan digunakan sebagai dasar dalam pembuatan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari data non-tes, seperti tes observasi dan dokumentasi, serta data tes berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*postes*). Pengumpulan data ini bertujuan untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi peserta didik dalam bentuk esai atau uraian, dengan instrumen yang berisi permasalahan berupa tema pengalaman perjalanan, sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam baik dari proses maupun hasil akhir pembelajaran menulis siswa.

Indikator keterampilan menulis karangan narasi menurut Rahmayanti (2023, hlm. 1592) Indikator penilaian keterampilan menulis karangan narasi antara lain yaitu :

1) Struktur alur, meliputi :

- a. Alur cerita mencakup bagian awal, tengah, dan akhir secara lengkap.
- b. Alur cerita hanya mencakup dua bagian yaitu awal dan tengah, tengah dan akhir, atau awal dan akhir.
- c. Alur cerita hanya mencakup salah satu bagian, yaitu awal saja, tengah saja, atau akhir saja.
- d. Alur cerita hanya mencakup awal saja, tengah saja, dan/atau akhir saja, namun penyajiannya kurang jelas.

2) Karakter tokoh, meliputi :

- a. Tokoh yang dibuat memiliki nama dan watak yang ditulis secara lengkap dan jelas.
- b. Tokoh yang dibuat mencantumkan dua aspek, yaitu nama atau watak, tetapi salah satu kurang jelas.



- c. Tokoh yang dibuat hanya memuat satu aspek saja (nama atau watak) secara jelas.
- d. Tokoh yang dibuat hanya memuat satu aspek (nama atau watak), dan penyajiannya kurang jelas atau membingungkan.
- 3) Penggunaan latar meliputi :
  - a. latar yang disajikan mencakup waktu, tempat, dan suasana secara lengkap.
  - b. Latar yang disajikan memuat dua dari tiga unsur: waktu, tempat, atau suasana.
  - c. Latar yang disajikan hanya mencakup salah satu unsur: waktu, tempat, atau suasana.
  - d. Latar waktu, tempat, maupun suasana tidak ditampilkan sama sekali.
- 4) Kesesuaian isi meliputi :
  - a. Isi karangan narasi selaras dengan tema dan mencakup tiga atau empat unsur penting, yaitu tokoh, alur, dan latar cerita.
  - b. Isi karangan narasi selaras dengan tema dan mencakup tiga atau empat unsur penting, yaitu tokoh, alur, dan latar cerita.
  - c. Isi karangan narasi kurang sesuai dengan tema dan hanya sedikit mencerminkan unsur-unsur seperti tokoh, alur, dan latar cerita.
  - d. Isi karangan narasi tidak mencerminkan tema maupun unsur-unsur seperti tokoh, alur, dan latar cerita.
- 5) Gaya bahasa, meliputi :
  - a. penggunaan kata dan ungkapan sudah tepat dan sesuai konteks.
  - b. Penggunaan kata dan ungkapan masih terbatas namun cukup dimengerti.
  - c. Penggunaan kata dan ungkapan kurang beragam dan kurang tepat.
  - d. Penggunaan kata tidak terarah dan menunjukkan penguasaan bahasa yang sangat rendah.
- 6) Ketepatan ejaan dan tanda baca, meliputi :
  - a. Penulisan huruf, kata, dan tanda baca dilakukan dengan benar tanpa kesalahan.
  - b. Ditemukan antara 1 hingga 10 kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan penggunaan tanda baca.
  - c. Ditemukan antara 11 hingga 20 kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan penggunaan tanda baca.
  - d. Terdapat lebih dari 20 kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan penggunaan tanda baca.

Penelitian ini menggunakan uji *effect size*. Uji *Effect Size* merupakan uji pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, di mana besarnya pengaruh ini juga mencerminkan sejauh mana dampak perlakuan dalam kelompok sampel. Adapun rumus *Effect Size* yang digunakan mengacu pada konsep yang dikembangkan oleh Cohen dan diadaptasi oleh Glass (Izzah, dkk., 2021, hlm. 119), yaitu sebagai berikut:

$$\delta = \frac{Y_e - Y_c}{S_c}$$

Keterangan:

- $\delta$  : *Effect Size*  
 $Y_e$  : Rata-rata nilai kelas eksperimen  
 $Y_c$  : Rata-rata nilai kelas kontrol  
 $S_c$  : Simpangan baku kelas gabungan

#### Kriteria Indeks *Effect Size*

Nilai <i>Effect Size</i> ( $\delta$ )	Interpretasi
$0 < \delta \leq 0,3$	<i>Effect</i> kecil
$0,3 < \delta \leq 0,5$	<i>Effect</i> sedang
$0,5 < \delta$	<i>Effect</i> besar

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media Komik Digital terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik, dapat dilakukan melalui analisis menggunakan uji *effect size* yang berfungsi untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh suatu perlakuan terhadap hasil belajar, dalam hal ini keterampilan menulis narasi.



Dengan menggunakan uji ini, peneliti dapat melihat seberapa signifikan perbedaan hasil belajar antara dua kelompok yang dibandingkan. Berikut ini merupakan rumusan serta hasil dari pengujian effect size tersebut.

$$\begin{aligned}\delta &= \frac{Y_e - Y_c}{S_c} \\ \delta &= \frac{81,63 - 75,5}{8,73} \\ \delta &= \frac{81,63 - 75,5}{8,73} \\ \delta &= \frac{6,13}{8,73} \\ \delta &= 0,7\end{aligned}$$

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* berbantuan media Komik Digital terhadap keterampilan menulis karangan narasi, dilakukan analisis menggunakan uji *effect size*. Hasil perhitungan pada penelitian ini menunjukkan bahwa skor *effect size* sebesar 0,7, yang termasuk dalam kategori pengaruh besar. Nilai ini dihitung dari selisih rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen (81,63) dan kelas kontrol (75,5) dibagi dengan standar deviasi kelas kontrol (8,73).

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas V A dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Yang membedakan kedua kelas ini adalah kelas V A diberikan perlakuan khusus yaitu menggunakan model kooperatif tipe think talk write berbantuan media komik digital. Sedangkan kelas V B tidak menggunakan model kooperatif tipe think talk write berbantuan media komik digital. Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, dengan mengikuti tahapan yang sesuai dengan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media komik digital sebagaimana tercantum dalam Modul Ajar dan juga empat kali pertemuan di kelas kontrol tetapi pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media komik digital. Diawal pembelajaran kedua kelas tersebut diberikan *pretest* dan setelah mengikuti 4 kali sesi pembelajaran akhirnya peserta didik diberikan *posttest* untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah mereka pelajari.

Inti dari kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan menerapkan langkah-langkah model kooperatif *Think Talk Write* yang disesuaikan dengan media komik digital. Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Untuk merangsang daya berpikir peserta didik, peneliti memberikan pertanyaan pemantik, kemudian dilanjut dengan penggunaan media komik digital dalam menjelaskan konsep dasar menulis karangan narasi. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti masuk ke tahapan pertama yaitu "*Think*", di mana peserta didik diminta membaca dan memahami isi cerita dalam komik digital secara mandiri. Selama tahap ini, peserta didik diarahkan untuk fokus pada alur cerita, karakter tokoh, serta pesan moral yang terkandung di dalamnya. Pendidik memberikan pertanyaan pemantik untuk mengasah daya pikir kritis peserta didik. Selanjutnya peneliti membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai panduan dalam proses penulisan dan memberikan arahan serta umpan balik selama proses tersebut berlangsung. Tahap berikutnya yaitu "*Talk*", yang dilaksanakan dengan berdiskusi secara berpasangan atau dalam kelompok kecil yang telah dibentuk secara heterogen. Dalam tahap ini, peserta didik saling bertukar ide, pendapat, dan pemahaman terhadap isi cerita yang telah dibaca.

Proses pembelajaran di kelas kontrol yaitu pembelajaran tanpa menggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan bantuan media komik digital, di mana pendidik memegang peran utama dalam mengatur jalannya kegiatan belajar mengajar. Metode yang digunakan adalah diskusi kelompok secara sederhana. Pembelajaran dimulai dengan arahan dari pendidik kepada ketua kelas untuk





memimpin doa dan mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu, pendidik menyampaikan materi secara singkat, sementara peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat poin penting.

Setelah nilai *posttest* terkumpul kemudian dilanjutkan dengan menguji data dengan uji *effect size*. Hasil perhitungan pada penelitian ini menunjukkan bahwa skor *effect size* sebesar 0,7, yang termasuk dalam kategori pengaruh besar. Nilai ini dihitung dari selisih rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen (81,63) dan kelas kontrol (75,5) dibagi dengan standar deviasi kelas kontrol (8,73). Penelitian relevan yang dilakukan oleh Saragih (2022, hlm. 204) tentang Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV. Penelitian relevan lainnya yang dilakukan oleh Putri (2021, hlm. 138) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* yang didukung oleh media gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis narasi peserta didik kelas V, Pengaruh tersebut terbukti dari hasil uji-t yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Rata-rata nilai *pretest* sebesar 67,78 meningkat menjadi 88,06 pada saat *posttest*. Hal ini sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Novitasari (2023, hlm. 27) yang mengemukakan bahwa menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*. Bisa mendorong siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selama kegiatan belajar di kelas, siswa di kelas eksperimen tampak lebih antusias dan menunjukkan partisipasi yang tinggi. Selain itu, siswa yang belajar secara mandiri juga mampu memahami materi dengan lebih cepat dan efektif.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Think Talk Write* berbantuan media komik digital memiliki pengaruh yang besar dan signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik kelas V di SDN 127 Sekeloa. Temuan ini memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dan media visual seperti komik digital dapat merangsang kreativitas, daya imajinasi, serta kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyusun teks narasi.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya tentang “Pengaruh Model Kooperatif tipe *think talk write* Berbantuan Media Komik Digital Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar” terdapat pengaruhnya terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas V di SDN 127 Sekeloa. Hal ini dibuktikan melalui hasil perhitungan uji *effect size* yang menunjukkan bahwa nilai *effect size* yang diperoleh adalah sebesar 0,7. Berdasarkan interpretasi nilai tersebut, pengaruh yang ditimbulkan termasuk dalam kategori tinggi, yang berarti model pembelajaran ini memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi peserta didik.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Gulo, S., & Sidiqin, M. A. (2020). Kemampuan Menulis Teks Anekdot Dengan Menggunakan Media Gambar Oleh Siswa Kelas X Smk Swasta Ypis Maju Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Seruni Bahasa Indonesia*, 17(1), 20–34.
- Guntur, M., Sahronih, S., & Ismuwardani, Z. (2023). Pengembangan komik sebagai media belajar matematika di sekolah dasar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 8(1), 34–44.
- Handayani, F., Aminah, A., & Mohzana, M. (2023). Turnitin-Keterampilan Menulis Siswa Kelas X Menggunakan Media Aplikasi *Speech To Text* Pada Gawai. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 7(1).
- Maidiana, M. (2021). Penelitian survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 20-29.
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan guru dalam mengembangkan media pembelajaran. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 43–50.
- Narestuti, A. S., Sudiarti, D., & Nurjanah, U. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Komik Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Bioedusia: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 305–317.



- Nawawi, M. I. (2020). Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar: tinjauan berdasarkan karakter generasi z. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(2), 197-210.
- Nazir, R. A. R., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan menulis karangan narasi dengan media gambar pada siswa kelas iii sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 966–972.
- Prihasti, A. Y., & Koeswanti, H. D. (2023). Perbedaan Model Pembelajaran Jigsaw dan *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Nonfiksi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(2), 298–306.
- Rahmayanti, R., Andajani, K., & Anggraini, A. E. (2023). Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3).
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran guru dalam pembelajaran membaca dan menulis melalui gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1356–1364.
- Samsu, S. (2021). Metode Penelitian:(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, *Mixed Methods*, Serta *Research & Development*).
- Silaen. (2018), Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis. Bogor : In Media.
- Wijayanto, P. N. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kembali Teks Narasi (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Karangasem III Tahun Ajaran 2019/2020).
- Wiratama, N. A., Fatimah, I. D., & Widiyati, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3428–3434.